

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PT Pupuk Kaltim.....	10
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Pupuk Kaltim.....	12
Gambar 2.3 Wilayah Persebaran Pupuk Urea.....	17
Gambar 2.4 Produksi Pupuk Urea per-Tahun.....	17
Gambar 3.1 Simplifikasi Model <i>Supply Chain</i>	19
Gambar 3.2 Model <i>Supply Chain Management</i>	29
Gambar 3.3 SAP Yang Digunakan Oleh PT Pupuk Kaltim Untuk Integrasi Data SCM.....	33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan akan pupuk semakin tahun terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), sepanjang 2018 konsumsi urea tumbuh 5% dari 5,97 juta ton pada 2017 menjadi 6,27 juta ton, sedangkan konsumsi NPK naik 7,88% dari 2,60 juta ton menjadi 2,80 juta ton (Kemenperin, 2019). Pada saat meningkatnya konsumsi pupuk dalam sektor pertanian, 'Kementan' mengeluarkan Permentan No. 1 tahun 2020 yang memiliki perincian jumlah alokasi pupuk bersubsidi pada tahun ini berjumlah 7,9 juta ton. Jumlah alokasi produk pupuk bersubsidi tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu sebanyak 8,8 juta ton.

Tabel 1.1 Perubahan Alokasi Pupuk Bersubsidi
Tahun 2017-2020

No	Tahun	Alokasi Pupuk Bersubsidi
1.	2017	9,550,000 ton
2.	2018	8,874,000 ton
3.	2019	8,874,000 ton
4.	2020	7,949,303 ton

Sumber: Permentan No. 4 tahun 2017, Permentan No. 47 tahun 2018, pupuk-indonesia.co.id (2020), Permentan No. 1 tahun 2020.

Dengan adanya penurunan alokasi subsidi ini tentu merupakan mimpi buruk bagi para petani. Hal ini berdampak untuk terjadinya kenaikan harga pupuk bersubsidi secara tidak resmi. Untuk itu perlu diadakan pengawasan oleh Kementan dalam penyaluran pupuk bersubsidi agar dapat tersalurkan secara maksimal melalui *e-RDCK* dan penerapan Kartu Tani.

Selain upaya pengawasan dari pemerintah, perusahaan pengembalian tanggung jawab penyaluran pupuk bersubsidi juga perlu mengawasi teknis

distribusi pupuk hingga ke tangan petani. Salah satu produsen pupuk bersubsidi dengan wilayah tanggung jawab Indonesia timur adalah PT. Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim).

PT. Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) adalah anak dari perusahaan PT. Pupuk Indonesia (Persero), perusahaan ini resmi berdiri pada 7 Desember 1977 dan berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur. PT. Pupuk Kaltim sebagai produsen pupuk terbesar di Indonesia mempunyai produk bersubsidi yaitu urea. Pabrik pupuk urea milik PT. Pupuk Kalimantan Timur memiliki kapasitas produksi per tahun sebanyak 3,43 juta ton. Pupuk Kaltim mengemban tanggung jawab untuk menyalurkan pupuk bersubsidi untuk menjaga keseimbangan pangan di dalam negeri yang dikeluarkan setiap tahunnya melalui Peraturan Menteri Pertanian. Setiap tahunnya, PT Pupuk Kaltim merencanakan jumlah pupuk subsidi yang akan didistribusikan perkabupaten sesuai dengan ketentuan jumlah dalam Permentan. Sebagai contoh, dapat dilihat dalam tabel 1.2 di bawah merupakan perencanaan alokasi yang akan didistribusikan pada wilayah Jawa Timur.

Tabel 1.2 Target Alokasi Pupuk Bersubsidi PT Pupuk Kaltim per-Kabupaten pada Wilayah Jawa Timur Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	TOTAL
Banyuwangi	5.135,10	4.033,30	3.893,90	4.052,90	5.228,40	5.674,05	5.202,30	4.745,05	5.495,35	4.924,80	4.327,15	5.883,70	58.596,00
Blitar	2.677,25	1.737,95	1.255,05	1.653,35	2.409,55	2.342,60	2.835,40	2.793,35	3.605,10	4.132,90	1.901,70	1.652,80	28.997,00
Bondowoso	3.857,00	3.383,00	2.361,00	3.102,00	3.300,00	2.878,00	2.650,00	2.674,00	2.380,00	2.793,00	3.607,00	4.830,00	37.815,00
Jember	4.570,50	3.209,60	4.585,40	7.490,65	10.772,15	6.522,75	8.647,65	13.539,40	11.679,15	7.649,35	7.098,65	5.209,75	90.975,00
Lumajang	3.685,00	3.540,00	2.687,00	2.421,00	3.745,00	3.230,00	2.939,80	3.642,00	4.009,50	3.149,00	2.876,20	1.175,50	37.100,00
Malang	4.147,00	3.219,10	2.999,80	3.255,60	2.736,15	2.919,00	3.599,25	3.386,05	4.430,10	5.274,50	5.123,55	3.730,90	44.821,00
Pasuruan	2.442,00	2.903,00	2.987,00	4.063,00	3.020,00	2.241,00	2.091,00	2.749,00	1.994,00	1.897,00	3.233,00	4.570,00	34.190,00
Probolinggo	4.397,00	3.186,00	2.927,00	3.061,50	3.009,50	2.773,97	2.656,50	3.401,47	3.672,47	3.611,76	4.656,37	6.762,46	44.116,00
Sidoarjo	1.369,00	805,50	572,00	712,50	1.300,00	1.215,50	1.371,50	729,00	316,00	225,00	1.014,00	1.462,00	11.092,00
Situbondo	3.662,00	3.590,00	3.157,00	3.241,00	3.314,00	3.197,00	3.478,00	3.258,00	3.109,00	3.670,00	3.778,00	3.871,00	41.325,00
Kota Batu	175,00	140,00	151,00	179,50	229,50	174,50	232,00	179,00	177,50	181,00	204,00	196,00	2.219,00
Kota Blitar	56,25	82,75	15,60	50,70	144,90	181,80	59,90	47,35	93,55	47,20	36,15	69,85	886,00
Kota Malang	45,00	42,20	32,05	34,50	27,05	47,00	27,50	46,70	50,70	27,00	26,50	29,80	436,00
Kota Pasuruan	43,00	66,00	67,00	59,00	57,00	54,00	75,00	69,00	60,00	64,00	71,00	75,00	760,00
Kota Probolinggo	350,00	244,00	171,00	184,00	213,00	244,00	222,00	230,00	301,00	307,00	233,00	306,00	3.005,00
Kota Surabaya	0,00	92,00	24,00	88,55	70,15	25,50	29,65	0,00	46,00	48,00	89,50	182,65	696,00
GRAND TOTAL	36.611,10	30.274,40	27.885,80	33.649,75	39.576,35	33.720,67	36.117,45	41.489,37	41.419,42	38.001,51	38.275,77	40.007,41	437.029,00

Sumber: Data Internal PT Pupuk Kaltim (2020)

Untuk mengoptimalkan penyaluran pupuk bersubsidi, PT. Pupuk Kaltim perlu untuk menggunakan suatu sistem pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan terhadap rantai pasok pupuk bersubsidi adalah *Supply Chain Management* (SCM). Menurut Pujawan dan Mahendrawathi (2017) SCM adalah metode atau pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi, dan

uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak, mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari *supplier*, pabrik, pelaku kegiatan distribusi maupun jasa-jasa logistik. Tantangan besar dalam mengelola *supply chain* adalah kompleksitas dan ketidakpastian. Kompleksitas muncul akibat banyaknya pihak yang terlibat pada *supply chain*. Ketidakpastian bisa berasal dari arah permintaan, dari arah *supplier*, maupun dari internal perusahaan. Untuk itu PT Pupuk Kaltim perlu memiliki manajemen rantai pasok untuk memonitor dengan baik kinerja pemasok, manufaktur, gudang, dan toko agar dapat memaksimalkan kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui turunnya subsidi diikuti dengan adanya risiko dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi. Mengingat kembali pada tahun 2017 ketika terjadi kelangkaan pupuk, salah satu faktor yang menyebabkan adanya kelangkaan adalah kenakalan distributor untuk menimbun pupuk di dalam gudang (CNBC Indonesia, 2019). Akibat dari kejadian ini, para petani banyak yang kesusahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dan tanamannya terlambat untuk dipupuk. Mengetahui akan urgensi di atas, peneliti akan mengangkat “Efektivitas Model *Supply Chain Management* Sebagai Alat Pengawasan Distribusi Produk Pupuk Bersubsidi Wilayah Jawa Timur: Studi Kasus Pada PT Pupuk Kalimantan Timur KP Surabaya” sebagai judul dari tugas akhir peneliti

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi SCM dalam PT. Pupuk Kalimantan Timur?
2. Bagaimana peran SCM dalam memonitor dan mengidentifikasi masalah dalam kinerja manufaktur, PBM, ekspediter, gudang, dan kios?
3. Bagaimana kinerja SCM berdasarkan SOP dan realita lapangan dalam pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat yang berguna bagi penulis dan instansi atau lembaga perwakilan selaku objek pelaksanaan dari Praktik Kerja Lapangan ini. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui implementasi model SCM dalam PT. Pupuk Kalimantan Timur.
2. Mengetahui peran SCM dalam memonitor dan mengidentifikasi masalah dalam kinerja manufaktur, PBM, ekspediter, gudang, dan kios.
3. Mengetahui kinerja SCM berdasarkan SOP dan realita lapangan dalam pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

A. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan latihan kerja yang diperoleh di perkuliahan.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan mengenai dunia kerja khususnya di bidang Penjualan, Produksi dan Operasional.
3. Memperdalam dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan diri mahasiswa.
4. Melatih diri agar tanggap dan peka menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda antara teori dan praktik yang ada di lapangan.
5. Mengukur kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi dan bekerjasama dalam suatu Perusahaan.

B. Bagi Universitas Airlangga

1. Sarana untuk menambah wawasan mahasiswa akan dunia kerja.
2. Pengenalan antara mahasiswa dengan Perusahaan dalam pengembangan kreativitas pribadi.
3. Menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

4. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman Praktik Kerja Lapangan.
5. Mempererat hubungan antar Universitas Airlangga dengan PT.Pupuk Kaltim.

C. Bagi Instansi yang Berkaitan

Sarana untuk menjembatani antara perusahaan dengan lembaga pendidikan Universitas Airlangga khususnya Fakultas Vokasi Prodi DIII Manajemen Pemasaran untuk bekerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun organisasi.